

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP N 2 Karangmojo

1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP N 2 Karangmojo
- b. NSS / NPSN : 201040307014 / 20402008
- c. Alamat Sekolah : Kulwo, Bejiharjo, Karangmojo, Gunungkidul, DIY
- d. Status : Negeri
- e. Akreditasi : A
- f. Tahunberdiri : 1979

2. Letak Geografis

SMP Negeri 2 Karangmojo secara geografis terletak di dusun Kulwo, Bejiharjo, Karangmojo, Gunungkidul. Lokasi sekolah di daerah pedesaan, dari kota kabupaten arah Timur Laut dengan jarak 5 km dapat ditempuh dengan berbagai jenis alat transportasi melewati jalan beraspal yang relatif halus.

3. Sejarah Berdirinya

SMP N 2 Karangmojo merupakan Sekolah Menengah Pertama yang berada di Padukuhan Kulwo, Bejiharjo, Karangmojo, Gunungkidul. Sekolah yang berdiri sejak tahun 1979 merupakan perubahan dari Sekolah Teknik Negeri (STN) 1 Jurusan Mesin, sekolah teknik setingkat SMP pada saat itu. Sampai saat ini SMP N 2 Karangmojo sudah berusia 39 tahun.

Yang menjadi input SMP N 2 Karangmojo dari tahun ke tahun adalah anak dengan kultur budaya pedesaan. SMP N 2 Karangmojo selalu berusaha untuk menjadi sekolah unggulan dalam bidang akademik maupun dalam bidang non akademik.

4. Visi dan Misi

SMP N 2 Karangmojo mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut :

a. Visi SMP N 2 Karangmojo

Berprestasi, beriman, terampil, dan berwawasan lingkungan.

b. Misi SMP N 2 Karangmojo

- 1) mengoptimalkan pembelajaran dan bimbingan secara kontekstual sehingga potensi akademis siswa berkembang secara dinamis dan terukur.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar dalam setiap mata pembelajaran dengan penuh kejujuran melalui peningkatan kualitas pembelajaran, remidi, pengayaan dan pendalaman materi.
- 3) Melaksanakan kegiatan pacu diri berupa les sore hari.
- 4) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif dan terukur.
- 5) Mewujudkan lulusan yang kompetitif untuk melanjutkan sekolah atau memasuki dunia kerja.
- 6) Mewujudkan peningkatan iman dan taqwa bagi warga sekolah melalui kegiatan optimalisasi kegiatan ibadah di sekolah.

- 7) Melaksanakan budaya disiplin waktu dalam segala aspek kehidupan sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan bagi semua warga sekolah.
- 8) Membudayakan tertib dan patuh terhadap aturan dengan memberikan reward dan punishment secara proposional dan mendidik bagi semua warga sekolah.
- 9) Melaksanakan budaya jujur dan sopan dalam perbuatan, perkataan dan perilaku di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan bagi semua warga sekolah.
- 10) Menyelenggarakan pendidikan berkarakter, berkewirausahaan dan ekonomi kreatif, pendidikan penanggulangan penyalahgunaan narkoba, pendidikan etika berlalu lintas, serta pendidikan dengan kesetaraan gender.
- 11) Melaksanakan pendidikan kecakapan hidup secara terintegrasi.
- 12) Mewujudkan siswa yang mampu menguasai dan menerapkan iptek dan seni dalam kompetisi era global dengan tetap berpijak pada budaya dan kultur khas Yogyakarta.
- 13) Mewujudkan warga sekolah yang berbudaya peduli lingkungan hidup.
- 14) Melaksanakan 8 K melalui keteladanan dan pembiasaan bagi semua warga sekolah.
- 15) Melaksanakan manajemen sekolah yang profesional dan akuntabel.

5. Keadaan Guru dan Siswa

a) Keadaan Guru

SMP N 2 Karangmojo mempunyai guru sebanyak 40 orang dan 13 karyawan. Dengan jumlah guru laki – laki lebih dominan daripada guru perempuan. Dari keseluruhan jumlah guru relatif memadai untuk membimbing 18 rombongan belajar. Rata – rata guru di SMP N 2 Karangmojo mempunyai latar belakang pendidikan lulusan S1 dan beragama Islam. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai data guru di SMP N 2 Karangmojo dapat dilihat pada tabel :

Tabel 1
Data Guru SMP N 2 Karangmojo

No	Aspek	Jumlah	%
1	Latar Belakang Pendidikan Guru		
	Lulusan S2	5	12,5 %
	Lulusan S1	34	85 %
	Lulusan D1	1	2,5 %
2	Status Guru		
	Guru Tetap	38	95 %
	Guru Tidak Tetap	2	5 %
3	Agama Guru		
	Islam	36	90 %
	Kristen	3	7,5 %
	Katolik	1	2,5 %
4	Jenis Kelamin Guru		
	Laki – Laki	25	62,5 %
	Perempuan	15	37,5 %

(Dokumentasi, SMP N 2 Karangmojo, April 2018)

b) Keadaan siswa

Dalam dunia pendidikan, peserta didik merupakan bagian integrasi yang tidak dapat dipisahkan dari kepentingan sekolah, karena peserta didik adalah sebagai subyek sekaligus obyek yang mendalami ilmu yang diperuntukkan bagi kehidupannya.

SMP N 2 Karangmojo terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX dengan jumlah siswa sebanyak 576 siswa yang terbagi menjadi 18 ruang belajar dengan jumlah siswa setiap ruang kelas adalah 32 siswa.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan. Sehingga dapat mempermudah dan memperlancar pelaksanaan program belajar mengajar yang telah direncanakan sekolah.

SMP N 2 Karangmojo mempunyai sarana dan prasarana yang memadai. Terdiri dari 61 ruangan dan 2 lapangan olahraga. Adapun rincian mengenai sarana dan prasarana yang di miliki SMP N 2 Karangmojo adalah sebagai berikut :

- a. Ruang Belajar (Kelas) : 18 ruang
- b. Ruang Belajar Lainnya : Lap. IPA, Lap. TIK, Lap. Bahasa, Kesenian, Ketrampilan, Perpustakaan, Agama.
- c. Ruang Kantor : Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, TU, Tamu Kepala Sekolah.

- d. Ruang Penunjang : BK, OSIS, UKS, Kopsis, Kamar Mandi, Gudang, Dapur, Kantin, Mushala.
- e. Prasarana Olahraga : Lapangan Basket, Lapangan Voli, dan Bak Lompat

Keterangan lebih lanjut mengenai sarana dan prasarana SMP N 2 Karangmojo terlampir dalam lampiran.

7. Kegiatan Ekstrakurikuler

SMP N 2 Karangmojo mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang dikelompokkan ke dalam 3 kategori, yaitu :

- a. Seni dan keterampilan yang meliputi seni musik, seni lukis, seni tari, karawitan, batik, tata boga, BTA, story telling, dan komputer.
- b. Olahraga yang meliputi volly ball, sepak bola, basket, pencak silat, karate, dan catur.
- c. Kegiatan pramuka yang diwajibkan untuk semua siswa.

Untuk mengetahui keterangan lebih lanjut mengenai penanggung jawab ekstrakurikuler dapat dilihat pada lampiran.

8. Prestasi Siswa

Siswa SMP N 2 Karangmojo pada tahun 2018 berhasil memperoleh prestasi pada tingkat Kabupaten baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Dalam bidang akademik siswa mendapatkan juara tiga pada jenis lomba OSN IPS dan OSN Matematika. Kemudian pada bidang non

akademik siswa mendapatkan juara empat catur, juara empat karate, dan juara dua tekondo.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Kedisiplinan Siswa Dalam Ibadah Shalat

a. Perencanaan Program Ibadah shalat di SMP N 2 Karangmojo

Rencana awal dari perencanaan program ibadah shalat di SMP N 2 Karangmojo adalah melakukan rapat yang dilakukan setiap masuk ke tahun ajaran baru. Pada awal tahun ajaran baru kepala sekolah beserta para guru melakukan rapat bersama untuk membahas lebih lanjut mengenai program ibadah shalat seperti tujuan dari program ibadah shalat, pelaksanaan shalat, dan evaluasi shalat.

Perencanaan program ibadah shalat di SMP N 2 Karangmojo belum dibuatkan kurikulum oleh pihak sekolah. Program tersebut di diskusikan ketika rapat bersama kemudian langsung dilakukan penerapannya. Jadi tidak ada bentuk tertulis dalam perencanaan program tersebut. Dalam kegiatan rapat tersebut akan dibahas mengenai siswa yang akan mengikuti program, koordinasi guru pembimbing shalat, jadwal shalat siswa, serta daftar absensi untuk mengetahui apakah siswa benar – benar mengerjakan shalat.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh guru PAI :

Kalau untuk perencanaan biasanya setiap awal masuk di tahun ajaran baru kepala sekolah beserta guru melakukan rapat bersama membahas mengenai kelanjutan program ibadah shalat untuk siswa. Namun program ibadah shalat belum dimasukkan ke dalam kurikulum baru sebatas pelaksanaan belum ada bentuk tertulis.(Wawancara dengan NF, 17 Mei 2018)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk kurikulum program ibadah shalat di SMP N 2 Karangmojo masih belum ada. Namun bukan berarti program tersebut tidak dapat berjalan, dengan adanya rapat yang diadakan setiap tahun ajaran baru sudah dapat membantu dalam menjalankan program ibadah shalat siswa di sekolah.

b. Pelaksanaan Program Ibadah Shalat di SMP N 2 Karangmojo

SMP N 2 Karangmojo melaksanakan program ibadah shalat dzuhur berjamaah yang dilakukan setiap hari senin, selasa, rabu, kamis, dan sabtu. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat istirahat ke dua tepatnya pada pukul 11.30 – 12.00 WIB. Setiap harinya terjadwal tiga kelas yang mengerjakan shalat dzuhur berjamaah. Selain program shalat dzuhur yang diterapkan sekolah, guru PAI juga menerapkan shalat dhuha bagi para siswa.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh guru PAI :

Alhamdulillah untuk kegiatan shalat di sekolah ini sudah berjalan. Untuk shalat wajibnya ada shalat dzuhur sedangkan untuk shalat sunnah ada dhuha.(Wawancara dengan MB, 2 April 2018)

Jawaban serupa juga diungkapkan oleh guru PAI lain :

Untuk shalat sunnah dhuha hanya kelas tujuh karena saya sendiri yang mengawasi dan itupun saya bagi dengan jam pelajaran PAI, sedangkan untuk shalat dzuhur semua siswa menjalankan ketika jam istirahat kedua sesuai dengan jadwal yang dibuat pihak sekolah. (Wawancara dengan NF, 2 April 2018)

Hal ini menunjukkan bahwa salah satu visi yang dibuat oleh sekolah terkait dengan beriman telah diterapkan di lingkungan sekolah. Mengajak siswa untuk selalu mengingat akan kewajibannya sebagai seorang muslim yaitu menjalankan shalat. Walaupun semua siswa tidak dapat menjalankan shalat secara bersamaan dikarenakan keterbatasan mushala tempat shalat, sehingga harus dilakukan secara bergantian setiap harinya. Namun hal ini dapat memberikan pengajaran bahwasanya menjalankan shalat tepat pada waktunya lebih baik daripada mengulur – ulur waktu shalat.

Dari hasil observasi di SMP N 2 Karangmojo menerapkan shalat dzuhur berjamaah untuk kelas VII, VIII, dan IX. Pihak sekolah telah membuatkan jadwal pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah untuk siswa. Dengan begitu dapat mengatur jalannya kegiatan shalat secara disiplin. Bagi siswa yang tidak terjadwal dalam shalat pada hari tersebut, mereka melakukan shalat sendiri setelah jam pelajaran sekolah selesai baik dilakukan di sekolah maupun di rumah masing – masing. Waktu pulang sekolah di SMP N 2 Karangmojo adalah pukul 13.20 WIB sehingga masih ada waktu untuk siswa mengerjakan shalat dzuhur. Untuk memudahkan sekolah dalam memantau siswa maka selain jadwal shalat untuk siswa juga terdapat jadwal koordinasi shalat untuk guru. Dengan tujuan dapat membimbing siswa pada waktu mengerjakan shalat.

Hal ini dikatakan oleh guru PAI :

Untuk shalat dzuhur kita mempunyai jadwal karena mushala tidak memungkinkan untuk menampung semua siswa jadi harus bergilir. Kita juga ada jadwal guru yang akan mengawasi siswa, semua guru bertugas sehingga setiap harinya guru yang mengawasi akan berbeda.(Wawancara dengan MB, 2 April 2018)

Ketika memasuki waktu dzuhur yang melakukan adzan dan iqomah adalah guru dan karyawan sekolah. Di sana tidak ada jadwal adzan baik untuk guru maupun siswa. Untuk imam shalatnya adalah bapak guru sesuai dengan jadwal pembimbing shalat dzuhur siswa.

Seperti yang dikatakan oleh guru PAI :

Imamnya masih bapak guru dan ada jadwalnya, sedangkan adzan masih sering bapak guru dan karyawan, belum ada jadwal untuk siswa. (Wawancara dengan NF, 7 Oktober 2018)

Setelah siswa melakukan shalat berjamaah guru pembimbing mengajak siswa untuk melakukan dzikir dan berdoa bersama. Hal ini untuk melatih siswa supaya terbiasa berdzikir dan berdoa, tidak hanya setelah shalat siswa langsung pergi begitu saja.

Adanya daftar hadir siswa yang di isi setelah mengerjakan shalat berjamaah dapat mendisiplinkan siswa dalam kegiatan shalat serta untuk mengetahui apakah siswa telah menjalankan shalat dzuhur. Apabila ada siswa yang belum menjalankan shalat guru pembimbing akan memanggil siswa tersebut ke kantor guru. Siswa akan diberikan teguran dan ketika jam pelajaran selesai sebelum pulang sekolah siswa diminta untuk shalat dzuhur secara munfarid. Jika pada hari berikutnya siswa masih mengulangi, maka guru akan memberikan hukuman membersihkan mushala. Bagi siswa perempuan yang sedang

berhalangan diberikan tugas untuk mengawasi semua temannya apakah sudah mengerjakan shalat semua dan mengabsen siswa yang sudah shalat.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh guru PAI :

Di mushala ada daftar hadir siswa setiap kelas, jadi setelah siswa shalat dzuhur siswa harus tanda tangan. Kalau ada siswa yang belum tanda tangan nanti akan dipanggil ke kantor guru untuk ditanya alasan kenapa tidak shalat. Guru juga akan memberikan teguran pada siswa tersebut untuk tidak mengulangi perbuatannya. (Wawancara dengan MB, 2 April 2018)

Dari hasil pengamatan ketika shalat peneliti melihat bahwa siswa sudah tertib dalam menjalankan shalat dan sudah menutup aurat mereka ketika shalat. Setelah selesai shalat siswa perempuan yang memakai mukena di mushala melipat kembali mukena dan menatannya di tempat semula mereka mengambil. Ini berarti siswa bertanggung jawab dengan apa yang telah mereka pinjam.

Seperti jawaban dari siswa kelas VII :

Setelah memakai mukena saya mengembalikan mukena ketempat semula karena kewajiban bagi yang meminjam harus mengembalikannya dan bertanggung jawab untuk merapkannya kembali sehingga terlihat rapi dan bersih. (Wawancara dengan WA, 4 April 2018)

Ketika peneliti mewawancarai siswa mengenai apakah kegiatan ibadah shalat di sekolah sudah berjalan disiplin atau belum terdapat dua pendapat yang berbeda.

Seperti siswa kelas VIII mengatakan :

Kalau menurut saya kegiatan shalat di sekolah tidak disiplin karena masih ada siswa yang tidak mengerjakan shalat, mereka

lebih memilih bermain dengan teman, mengobrol, jajan dikantin, bahkan ada yang pernah bolos shalat. (Wawancara dengan JJ, 4 April 2018)

Pendapat berbeda diungkapkan oleh siswa kelas VII :

Menurut saya kegiatan shalat di sekolah sudah berjalan disiplin karena sudah dibuat jadwal untuk masing – masing kelas untuk shalat berjamaah. (Wawancara dengan TR, 4 April 2018)

Dari dua pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwasanya kegiatan ibadah shalat di SMP N 2 Karangmojo belum sepenuhnya disiplin karena walaupun sekolah sudah membuatkan jadwal shalat dan jadwal koordinasi shalat masih ada beberapa siswa yang mengulur – ulur waktu shalat dengan bermain, mengobrol, dan jajan di kantin. Namun bukan berarti semua siswa seperti itu karena ada juga siswa yang ketika adzan berkumandang langsung bergegas ke mushala untuk mengerjakan shalat.

Beginilah jawaban beberapa siswa kelas VII :

Saya tidak mau mengulur – ulur waktu shalat karena nantinya bisa lupa sehingga lebih baik langsung shalat. (Wawancara dengan MD, 4 April 2018)

Menurut saya shalat itu penting daripada urusan yang lain, jadi harus diutamakan. (Wawancara dengan ZK, 4 April 2018)

Saya segera shalat karena saya tidak tau kapan saya mati sebab itu saya tidak mau mati sebelum shalat. (Wawancara dengan AN., 4 April 2018)

Untuk shalat sunnah rawatib dan tahiyatul masjid di SMP N 2 Karangmojo belum diterapkan, baru sebatas anjuran yang diberikan untuk siswa belum masuk ke penilaian. Walaupun begitu sudah ada beberapa siswa yang mengerjakannya.

Seperti yang dikatakan oleh guru PAI :

Shalat rawatib sama tahiyatul masjid belum ada baru sebatas anjuran saja belum masuk ke penilaian, tapi sudah ada yang mengerjakan. (Wawancara dengan NF, 29 April 2018)

Untuk shalat jum'at SMP N 2 Karangmojo belum mengerjakannya. Yang menjadi alasan adalah mushala yang ada di sekolah kurang luas sehingga tidak bisa menampung semua siswa. sehingga pada hari jum'at siswa pulang lebih awal tepatnya pukul 10.50 WIB jadi siswa laki – laki dapat shalat jum'at di masjid dekat rumah masing – masing.

Hal ini dikatakan oleh guru PAI :

Kegiatan shalat jum'at belum bisa dilaksanakan di sekolah karena tempatnya kurang memadai. Anak – anak shalat jum'at di masjid dekat rumah mereka masing – masing. (Wawancara dengan NF, 29 April 2018)

Sedangkan untuk shalat sunnah dhuha di SMP N 2 Karangmojo belum dimasukkan ke dalam program ibadah shalat siswa. Guru PAI berinisiatif sendiri untuk menerapkan shalat dhuha bagi para siswa. Di SMP N 2 Karangmojo terdapat dua guru PAI, satu guru PAI untuk mengampu kelas VII dan satu guru PAI untuk mengampu kelas VIII dan kelas IX.

Pelaksanaan shalat dhuha yang diterapkan oleh guru PAI kelas VII dengan cara membagi jam pembelajaran PAI di kelas. Sebelum mulai pembelajaran siswa akan bergegas ke mushala mengerjakan shalat dhuha sebanyak 2 rakaat. Biasanya dilakukan pada pukul 08.35 WIB.

Hal ini diungkapkan oleh guru PAI :

Untuk shalat dhuha saya sendiri yang meminta siswa untuk melakukannya, dengan begitu siswa akan terbiasa untuk mengerjakan shalat sunnah. Ketika bel pelajaran PAI siswa langsung ke mushala mengerjakan shalat dhuha. Biasanya shalat dhuha dilakukan ketika ada 2 jam pelajaran PAI saja, karena kalau hanya satu jam pelajaran tidak akan cukup untuk menyambung pelajaran PAI di kelas. (Wawancara dengan NF, 2 April 2018)

Sedangkan pelaksanaan shalat yang dilakukan oleh guru PAI yang mengampu kelas VIII dan IX hanya dilakukan pada saat guru membimbing kegiatan BTA. Sebelum memulai kegiatan BTA guru PAI menyuruh siswa untuk pergi ke mushala mengerjakan shalat dhuha secara berjamaah dengan imam guru PAI tersebut. Baru setelah itu guru melanjutkan dengan kegiatan BTA.

Hal ini dikatakan oleh guru PAI :

Shalat dhuha kelas VIII dan IX belum sepenuhnya dilakukan, kalau pada saat BTA saya menjadi guru pembimbing biasanya saya mengajak siswa ke mushala untuk shalat. Setelah itu saya lanjutkan BTA di mushala. (Wawancara dengan MB, 7 Oktober 2018)

c. Evaluasi Program Ibadah Shalat di SMP N 2 Karangmojo

Evaluasi program yang dilakukan SMP N 2 Karangmojo adalah menggunakan evaluasi proses. Dimana untuk mengetahui berbagai faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan program sebagai kegiatan. Evaluasi terhadap sikap religiusitas siswa, sikap guru, serta sarana dan prasarana yang dianggap sebagai fokus yang penting.

Proses evaluasi tersebut dilakukan pada saat rapat masuk tahun ajaran baru, dikarenakan sekaligus sebagai bahan pertimbangan kelanjutan program tersebut akan dijalankan pada tahun ajaran baru. Dengan melihat perubahan religiusitas siswa setelah mengikuti program ibadah shalat yang diterapkan sekolah. Apa yang menjadi penghambat dan kelancaran pada saat program tersebut diterapkan. Bagaimana peran guru dalam proses berjalannya program. Serta apa dampak yang diperoleh siswa selama mengikuti program kegiatan tersebut.

Untuk penilaian program ibadah shalat yang menjadi pertimbangan adalah daftar hadir siswa yang diisi siswa setelah mengerjakan shalat. Selain itu, siswa yang mengerjakan shalat dengan disiplin dan tertib serta siswa yang tidak mengerjakan shalat dengan disiplin dan tertib pasti akan dihafal oleh guru pembimbing. Hal ini dapat menjadi pertimbangan akan kelanjutan program selanjutnya.

Guru PAI mengatakan :

Untuk evaluasi program terhadap masing – masing siswa secara tertulis belum ada, biasanya sewaktu rapat pergantian tahun ajaran baru bapak ibu guru hanya mengoreksi apa yang harus dibenahi dari program sebelumnya untuk bahan pertimbangan supaya program selanjutnya lebih baik lagi. (Wawancara dengan NF, 17 April 2018)

Dari pernyataan guru PAI dapat disimpulkan bahwa bentuk evaluasi yang dilakukan SMP N 2 Karangmojo masih secara keseluruhan. Belum ada penilaian secara tertulis untuk masing –

masing siswa dalam pelaksanaan program tersebut. Guru hanya langsung mengutarakan pendapatnya mengenai terlaksananya program pada saat rapat. Kemudian pendapat tersebut diakumulasi secara bersama – sama dan dijadikan acuan perbaikan program selanjutnya supaya berjalan lebih baik lagi.

2. Dampak Kedisiplinan Siswa Dalam Kegiatan Ibadah Shalat

Adapun dampak dari kedisiplinan siswa dalam melakukan kegiatan shalat berjamaah adalah:

a. Siswa merasa dekat dengan Allah SWT.

Dengan adanya kegiatan ibadah shalat di sekolah dapat membantu siswa untuk lebih giat dalam menjalankan shalat. Dengan pergaulan teman yang mengutamakan shalat akan memberikan pengaruh positif terhadap siswa salah satunya siswa menjadi lebih dekat dengan Allah SWT.

Seperti yang diungkapkan siswa kelas VIII :

Di sekolah saya di didik supaya beribadah kepada Allah SWT, saya merasa ibadah saya lebih baik dan lebih dekat dengan Allah SWT. (Wawancara dengan LS, 4 April 2018)

Siswa lain mengungkapkan :

Adanya kegiatan ibadah shalat di sekolah saya merasa dekat pada Allah SWT. (Wawancara dengan VN, 4 April 2018)

Dari dua pernyataan diatas menunjukkan bahwa kegiatan shalat berjamaah yang dibuat oleh sekolah memberikan dampak positif terhadap siswa yaitu siswa merasa dekat dengan Allah SWT.

- b. Memperkuat iman setiap siswa dan menjauhkan siswa dari perbuatan maksiat.

Ketika siswa selalu dilatih dan dibimbing untuk selalu mengerjakan hak dan kewajiban seorang muslim maka akan berdampak baik terhadap siswa seperti tingkat keimanan mereka akan bertambah dan berkurangnya melakukan perbuatan dosa.

Seperti yang diungkapkan siswa kelas VII :

Saya setuju dengan adanya kegiatan ibadah di sekolah karena menurut saya dapat memperkuat iman setiap siswa dan dapat menjauhkan siswa dari maksiat. (Wawancara dengan TR, 4 April 2018)

Beberapa siswa mengatakan bahwa mereka pernah tidak melakukan shalat baik itu di rumah maupun di sekolah. Awalnya mereka hanya mengulur – ulur waktu shalat tapi secara tidak sadar lama – kelamaan mereka tidak mengerjakan shalat. Namun setelah mengikuti kegiatan shalat dan bergaul dengan orang – orang yang beriman, menjadikan siswa akhirnya disiplin dalam shalat.

Salah satu siswa kelas VII mengatakan :

Ketika di sekolah saya sering bolos dalam kegiatan shalat, saya lebih ikut teman jajan di kantin dan bermain. Tapi setelah saya sering dihukum maka saya sekarang selalu mengerjakan shalat di sekolah supaya tidak dapat hukuman dari guru lagi. (Wawancara dengan AA, 4 April 2018)

c. Siswa lebih mengenal dan lebih dekat dengan ajaran Agama Islam.

Pengetahuan siswa yang masih minim mengenai ajaran agama ketika di sekolah diberikan pengajaran tambahan mengenai salah satu ajaran agama yaitu shalat akan membuat siswa lebih tahu dan lebih mengenal pentingnya shalat serta konsekuensi yang didapat ketika tidak mengerjakannya.

Seperti yang diungkapkan siswa kelas VIII :

Menurut saya dengan adanya kegiatan ibadah shalat di sekolah saya merasa lebih mengenal dan lebih tahu mengenai ajaran Agama Islam. (Wawancara dengan NF, 4 April 2018)

Saat siswa menyadari bahwa shalat itu penting, maka siswa tidak akan lupa untuk mengerjakan shalat wajib baik di rumah maupun di sekolah.

Seperti yang diungkapkan siswa kelas VII :

Adanya kegiatan shalat di sekolah membuat saya tidak lupa pada shalat wajib. (Wawancara dengan AL, 4 April 2018)

d. Siswa lebih tertib dalam menjalankan ibadah shalat.

Tidak hanya bimbingan yang dilakukan oleh orangtua, tetapi bimbingan yang diberikan guru ketika di sekolah juga penting. Bimbingan guru untuk mengerjakan shalat berjamaah di sekolah dan kesabaran guru dalam menangani siswa yang sulit untuk mengerjakan ibadah shalat dapat mempengaruhi ketertiban siswa dalam menjalankan ibadah. Pembiasaan tertib menjalankan ibadah di sekolah akan otomatis dibawa siswa di lingkungan rumahnya. Karena biasanya

sekolah lebih tegas dalam menghadapi para siswa. Dengan adanya peraturan dan hukuman apabila melanggar membuat siswa lebih disiplin dan tertib dalam shalat.

SMP N 2 Karangmojo mempunyai peraturan yaitu semua siswa harus melakukan shalat sesuai dengan jadwalnya dan ketika mengerjakan shalat siswa harus tertib. Apabila ada siswa yang melanggar tidak mengerjakan shalat maka akan diberi teguran atau hukuman bagi siswa.

Seperti yang diungkapkan oleh siswa kelas VII :

Setahu saya hukuman untuk siswa yang tidak mengerjakan shalat itu tergantung oleh guru pembimbingnya. Kalau saya pernah di hukum membersihkan mushala. (Wawancara dengan DC, 4 April 2018)

Siswa lain mengungkapkan :

Kalau saya pernah melihat siswa tidak mengerjakan shalat dia diberi hukuman untuk infaq di masjid. (Wawancara dengan DN, 4 April 2018)

- e. Siswa menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ibadah shalat di manapun berada.

Dengan pembimbingan kegiatan shalat di sekolah dapat membantu siswa untuk selalu tepat waktu ketika shalat. Apabila siswa menerapkan shalat tepat waktu ketika di sekolah maka siswa akan terbiasa mengerjakan shalat secara tepat waktu dimanapun mereka berada. Bukan hanya itu mengingat rumah siswa yang jauh membuat siswa menunda waktu shalat sehingga lebih baik dilakukan di sekolah.

Seperti yang diungkapkan siswa kelas VIII :

Saya dulu suka mengulur – ulur waktu shalat tapi setelah mengikuti kegiatan shalat di sekolah sekarang shalat saya jadi tepat waktu dan disiplin. (Wawancara dengan AY, 4 April 2018)

Siswa lain mengungkapkan :

Saya sangat senang jika ada kegiatan shalat di sekolah karena dapat membantu shalat saya, jika dikerjakan dirumah waktunya tidak sampai. (Wawancara dengan AD, 4 April 2018)

f. Melatih kedisiplinan siswa dalam kehidupan sehari – hari.

Ketika siswa terbiasa untuk tepat waktu saat shalat dapat memberikan dampak lain dalam kegiatan sehari – hari seperti halnya siswa akan lebih disiplin dalam mengerjakan sesuatu dan bisa lebih memanfaatkan waktu dengan baik.

Seperti yang diungkapkan siswa kelas VIII :

Ada kegiatan shalat di sekolah dapat membantu saya untuk lebih bisa mengatur waktu dan menjadikan saya disiplin. (Wawancara dengan AY, 4 April 2018)

Siswa lain mengungkapkan :

Menurut saya dengan disiplin shalat siswa saya lebih bisa mengatur waktu seperti saya tidak terlambat ke sekolah. (Wawancara dengan TR, 4 April 2018)

g. Siswa lebih mengerti sikap dan perilaku yang berkarakter.

Untuk menumbuhkan sikap dan perilaku yang berkarakter tidak hanya sebatas sebuah pengetahuan tetapi harus dengan praktek bagaimana penerapannya. Salah satu penerapannya dapat dilakukan dengan kegiatan shalat yang dilakukan secara disiplin. Pengetahuan

kemudian diamalkan akan mudah membekas pada diri siswa. Memberikan kegiatan yang positif dan selalu memberikan pengarahan serta mengingatkan siswa.

Siswa kelas VII mengatakan :

Saya setuju ada kegiatan shalat di sekolah karena membuat kita mengerti agar menjadi pemuda yang berkarakter. (Wawancara dengan TD, 4 April 2018)

- h. Siswa lebih mandiri dalam melakukan berbagai hal di kehidupan sehari – harinya.

Penerapakan kedisiplinan shalat tidak hanya membuat siswa tepat waktu dalam mengerjakan shalat tetapi juga dapat membuat siswa lebih mandiri dalam melakukan kegiatan lain sehari – harinya. Ketika setiap melakukan shalat pada awalnya masih sering diingatkan oleh guru pembimbing atau teman setelah siswa terbiasa lama kelamaan siswa tidak perlu lagi untuk diingatkan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mandiri dan ini akan berdampak pada kehidupan sehari – hari siswa.

Seperti yang diungkapkan oleh siswa kelas VIII :

Saya kalau shalat sering diingatkan teman saya karena itu saya jadi terbiasa sendiri saat mendengar adzan saya dan teman saya pergi ke mushala, malah sekarang saya juga ikut mengingatkan teman yang lain untuk shalat. (Wawancara dengan IJ, 4 April 2018)

Untuk siswa SMP N 2 Karangmojo ketika peneliti melakukan ibadah shalat mereka sudah cukup mandiri. Mereka tidak perlu disuruh

lagi tapi sudah langsung mengerjakan shalat, walaupun masih ada siswa yang harus di uber – uber untuk shalat.

Siswa kelas VII mengatakan :

Saya pernah melihat siswa bolos shalat lari dari mushala tapi ketahuan sama guru pembimbing terus dikejar disuruh berhenti dan disuruh shalat. (Wawancara dengan DN, 4 April 2018)

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kedisiplinan Siswa Dalam Ibadah Shalat

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan suatu hal yang dapat menunjang jalannya suatu program kegiatan yang telah dibuat oleh sekolah. Adapun faktor pendukung di SMP N 2 Karangmojo adalah sebagai berikut :

1) Visi dan misi sekolah mengenai pengembangan religiusitas siswa

SMP N 2 Karangmojo telah mempunyai visi yaitu beriman, dimana untuk mencapai visi tersebut sekolah membuat misi yaitu mewujudkan peningkatan iman dan taqwa bagi warga sekolah melalui kegiatan optimalisasi kegiatan ibadah di sekolah. Dengan visi dan misi yang telah dibuat oleh sekolah diwujudkan dalam salah satu kegiatan ibadah siswa yaitu shalat berjamaah. Ketika siswa setiap harinya telah terbiasa menjalankan kegiatan shalat berjamaah di sekolah sehingga menjadikan siswa beriman dan disiplin menandakan bahwa visi dan misi yang dibuat oleh sekolah telah berhasil diterapkan.

Seperti yang diungkapkan oleh guru PAI :

Dengan adanya kegiatan religiusitas siswa di sekolah sedikit demi sedikit dapat menambah iman siswa, walaupun masih sulit yang terpenting kita sabar dalam menghadapi siswa. (Wawancara dengan MB, 29 April 2018)

2) Tersedia sarana yang memadahi

Salah satu penunjang kegiatan ibadah shalat berjamaah dapat berjalan lancar adalah adanya tempat ibadah di sekolah. Tempat ibadah dimana dapat digunakan siswa untuk menjalankannya. Selain itu dapat juga dijadikan tempat pembelajaran untuk menambah wawasan mengenai ajaran agama. SMP N 2 Karangmojo telah menyediakan tempat ibadah yaitu mushala. Mushala yang bersih dan nyaman merupakan kunci utama agar siswa tidak bosan untuk datang ke mushala. Dengan kebersihan siswa akan nyaman ketika mengerjakan shalat sehingga mereka akan disiplin.

Seperti yang dikatakan oleh guru PAI :

Untuk kegiatan ibadah shalat siswa biasanya dilakukan di mushala, dikarenakan ruang mushala yang masih terbatas jadi untuk pemakaian kita buat jadwal sendiri. Yang kelasnya ada jadwal shalat yang akan memakai mushala. Terkadang saya mengajak siswa berdzikir setelah shalat ya walaupun masih sulit sedikit demi sedikit siswa dapat mengikuti. (Wawancara dengan MB, 2 April 2018)

3) Jadwal kegiatan shalat berjamaah siswa

Dikarenakan tempat ibadah di SMP N 2 Karangmojo terbatas, maka sekolah membuatkan jadwal shalat siswa. Hal ini

dapat mengatur siswa untuk disiplin dalam menaati jadwal tersebut dan dapat memantau siswa dengan mudah karena hanya mengawasi 3 kelas setiap harinya.

Hal ini dikatakan oleh guru PAI :

Untuk shalat dzuhur disini ada jadwalnya setiap hari ada 3 kelas yang melakukan shalat di mushala dan itu tidak bisa 3 kelas melakukan shalat berjamaah bersama - sama paling tidak dibagi lagi menjadi 3 kloter jamaah. (Wawancara dengan NF, 2 April 2018)

Dengan adanya pembagian jadwal tersebut dapat memastikan setiap kelasnya telah menjalankan shalat berjamaah. Jika tidak adanya jadwal kemungkinan hanya beberapa siswa saja yang mau untuk shalat berjamaah.

4) Absensi daftar hadir shalat berjamaah

Daftar absensi siswa shalat berjamaah juga merupakan faktor pendukung yang penting bagi sekolah. Adanya absen setelah kegiatan shalat dapat membuat siswa disiplin akan shalat mereka. Siswa akan merasa apabila mereka tidak shalat itu berarti mereka dinyatakan bolos dan itu dapat mempengaruhi penilaian guru terhadap kepribadian siswa dan pembelajaran PAI. Ketika siswa tidak shalat akan terlihat dalam absensi sehingga guru akan mudah untuk memanggil siswa untuk diberikan teguran atau hukuman bagi siswa yang tidak mengerjakan shalat.

Seperti yang dikatakan siswa kelas VII :

Kalau siswa sudah shalat siswa menandatangani absen jadi pasti ketahuan siapa yang sudah shalat dan siapa yang belum shalat. Hukuman yang diberikan guru setau saya biasanya siswa disuruh infaq di masjid kalau tidak disuruh untuk shalat sendiri. (Wawancara dengan NS dan DN, 4 April 2018)

Dengan adanya peraturan dan konsekuensi yang diberikan sekolah dapat membuat siswa untuk lebih disiplin dalam kegiatan yang dijalankan sekolah. Awalnya mereka akan merasa takut dengan adanya konsekuensi sehingga mau tidak mau harus melakukannya. Namun dengan seiring berjalannya waktu akan membuat siswa terbiasa, mereka akan menjalankan kegiatan tersebut dengan ringan tanpa adanya beban.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan suatu hal yang menjadi penghalang jalannya suatu program kegiatan yang dilakukan. Adapun faktor penghambat kegiatan siswa dalam ibadah shalat di SMP N 2 Karangmojo adalah sebagai berikut :

1) Kondisi malas yang membuat siswa tidak mengerjakan shalat

Menjaga diri untuk tetap semangat dalam mengamalkan ketaatan kepada Allah SWT bukanlah sesuatu yang mudah. Terkadang rasa malas akan muncul dan membuat seseorang untuk menunda - nunda menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim.

Ketika peneliti melakukan wawancara di SMP N 2 Karangmojo ada siswa yang mengatakan bahwa mereka pernah melihat siswa lain tidak mengerjakan shalat. Hal ini biasanya dilakukan oleh laki - laki, mereka sering bermalas - malasan menunda - nunda waktu shalat untuk bermain dan jajan di kantin.

Seperti perkataan siswa kelas VII :

Saya pernah melihat siswa bolos shalat, mereka lebih suka bermain daripada beribadah. (Wawancara dengan HD, 4 April 2018)

Siswa lain berkata :

Pernah ketika saya ingin ke mushala saya melihat teman bolos, ia bersembunyi di gerombolan siswa lainnya sedang jajan. (Wawancara dengan TR, 4 April 2018)

Hal ini dapat disimpulkan bahwa ketika adzan berkumandang belum semua siswa untuk mau bergegas ke mushala mengambil air wudhu dan shalat. Tapi ternyata masih ada beberapa siswa yang menunda waktu shalat untuk mementingkan kegiatan duniawi seperti lebih memilih untuk jajan di kantin bersama teman daripada ke mushala mengerjakan kewajibannya.

2) Pengaruh lingkungan pergaulan

Lingkungan tempat siswa bergaul dalam mencari teman merupakan faktor yang paling mempengaruhi kepribadian siswa. Apalagi di zaman sekarang teknologi semakin berkembang akan lebih memberi dampak bagi para siswa. Ketika siswa bergaul dengan teman yang mempunyai kepribadian kurang baik seperti

menunda waktu shalat untuk kepentingan dunia maka siswa tersebut akan ikut terpengaruh kepribadiannya. Akan lebih baik jika siswa bergaul dengan orang - orang yang sholih dan sholihah mereka akan memberikan dampak baik bagi diri siswa. Ketika waktu shalat siswa akan diajak untuk shalat bersama sehingga hal ini dapat menjadikan kebiasaan siswa untuk tidak menunda - nunda waktu shalat. Dan dengan begitu siswa menjadi disiplin shalatnya.

Menurut guru PAI :

Kalau menurut saya pergaulan menjadi yang paling berpengaruh bagi siswa. Namanya juga anak - anak ketika diajak ini itu mereka akan ikut - ikutan saja. Apalagi masa - masa smp masa keingintahuan yang tinggi yang membuat siswa jadi penasaran. (Wawancara dengan NF, 2 April 2018)

Menjadi seorang guru harus mempunyai kesabaran yang tinggi dalam menangani setiap murid mereka karena setiap siswa mempunyai kepribadian yang berbeda - beda. Siswa yang bandel selalu diberikan nasihat walaupun sulit dan butuh kesabaran lama kelamaan siswa akan sadar dengan sendirinya bahwa apa yang telah ia lakukan salah.

3) Kurangnya kesadaran diri siswa

Dari hasil observasi di SMP N 2 Karangmojo peneliti menilai bahwa untuk kesadaran siswa menjalankan kegiatan ibadah di sekolah masih kurang. Kegiatan ibadah shalat saja terkadang masih harus diingatkan oleh guru pembimbing. Masih ada juga

siswa yang menunda untuk ibadah shalat dengan bermalas -
malasan.

Seperti yang dikatakan oleh guru PAI :

Untuk kesadaran siswa melakukan ibadah disini masih sulit, saya terkadang merasa kesal setiap hari harus menyingatkan dan menasehati. Tapi kadang saya juga memberikan pengajaran sedikit demi sedikit supaya kesadaran siswa lebih baik lagi. (Wawancara dengan MB, 2 April 2018)